

**PENERAPAN MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH  
IMAM SYUHODO SUKOHARJO JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh :**

**Zaidah Darajah  
NIM 18102040064**

**Dosen Pembimbing :**

**Dra. Siti Fatimah, M. Pd  
NIP 19690401 199403 2 002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022**



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1213/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
MODERN MUHAMMADIYAH IMAM SYUHODO SUKOHARJO JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAIDAH DARAJAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102040064  
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

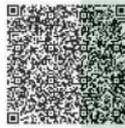
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dra. Siti Fatimah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62f6918142852



Penguji II  
Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 62fdea778c881



Penguji III  
Dr. Dra. Hj. Mikhriani, MM  
SIGNED

Valid ID: 62f98105bdc83



Yogyakarta, 10 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62fde08866497



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281, E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

#### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zaidah Darajah  
NIM : 18102040064  
Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo Jawa Tengah

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

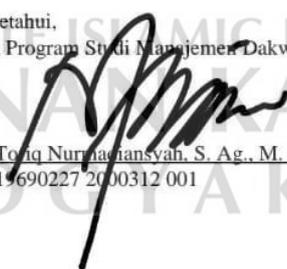
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

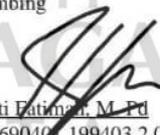
*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 03 Agustus 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Pembimbing

  
HM. Toiq Nurrahmansyah, S. Ag., M. Si  
NIP. 19690227 2000312 001

  
Dra. Siti Fatimah, M. Pd  
NIP. 19690401 199403 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zaidah Darajah  
NIM : 18102040064  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Penerapan Manajemen Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo Jawa Tengah" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Juli 2022  
Yang menyatakan



Zaidah Darajah  
18102040064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang Maha Kuasa

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Program Studi Manajemen Dakwah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

**Artinya: Janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.**

(Qs. Al-Isra' : 37)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> <https://quran.kemenag.go.id> , diakses pada 28 Juli 2022 pukul 11.00 WIB.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah dan ridanyalah peneliti diberikan kemudahan, kelancaran serta kasih sayang yang tak terhingga sampai detik ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Atas keberkahan dan keridhoan Allah, akhirnya skripsi yang berjudul “Penerapan Manajemen Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo Jawa Tengah” dapat diselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, doa, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak termasuk kedua orang tua penyusun. Untuk itu, dengan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Ema Marhumah, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak HM. Toriq Nurmadiansyah, M. Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Ibu Dra. Siti Fatimah, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang tidak pernah lelah memberikan bimbingan, senantiasa memberikan nasihat,

arahan, serta motivasi selama proses penelitian. Terimakasih juga atas doa-doa yang telah diberikan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Muhammad Nazili, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing dan menemani selama masa perkuliahan saya.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat bagi peneliti, semoga menjadi amal jariyah di akhirat nanti.
7. Ustadz H. Sholahuddin Sirizar, Lc. MA. selaku Direktur Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo sekaligus menjadi narasumber.
8. Seluruh ustadz dan ustadzah pengurus Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo khususnya untuk koordinator kesantrian ustadz Misbahul Munir, S. Pdi. bagian kesantrian dan keamanan ustadz Ahmad Fathoni, dan juga bagian kesantrian putri ustadzah Zahratul Firdausi Hasan dan ustadzah Siti Zainab, yang telah meluangkan waktu dan bersedia memberikan kesempatan serta berbagai informasi selama penelitian sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo khususnya untuk ketua umum Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) putri Ananda Choirun Nisa selaku informan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada peneliti.

10. Orangtua kami tercinta, kebanggan anak-anaknya, Bapak Mulyono, S. Ag dan Ibu Dwi Putriningsih yang tidak pernah lelah memberikan doa, dukungan, motivasi, semangat serta kasih sayang yang tak terhingga.
11. Kakak panutan bagi peneliti, Ni'mah Zaidah yang juga sedang berjuang menyelesaikan perkuliahan tingkat magisternya di Mesir.
12. Kedua adik kami tercinta, Munakhonsa' Zaidah Al Qodr dan Qoni'ah Zaidah Baroroh yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada peneliti.
13. Teman sekaligus keluarga yang terpisah di tanah perantauan masing-masing Rizky Romadhoni dan Himma Nabila, yang telah membantu selama proses penelitian, terimakasih selalu kebersamai suka maupun duka.
14. Teman seperjuangan sekaligus saudara sepupu Sidiq Nugroho, terimakasih selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk terus melangkah ke depan, terimakasih selalu kebersamai suka maupun duka.
15. Teman sekaligus sahabat di tanah perantauan Silvia Puspita Sari dan Aisyah Arum Azizah yang tak pernah lelah mendengarkan keluh kesah saya dan selalu menyemangati untuk maju, serta Sonya Novana, Fildzah Nurin, Ai Karmila Novianti, Dessy Amalia Assa, Noviwahitun, dan Fina Dhurotul Fitria yang tak pernah lelah memberikan dukungan, semangat, dan juga selalu menemani suka maupun duka.
16. Keluarga MD B, yang tanpa sadar selalu menghibur dan juga kepada teman-teman seperjuangan semasa kuliah di jurusan Manajemen Dakwah.

17. Penghuni Wisma Latansa yang selalu menghibur dan banyak membantu serta kebersamai penulis selama hidup merantau di Jogja.
18. Atasan kami Bapak Hijrah Muttaqin dan Ibu Lia Amelia selaku pemilik JNT Express Collection Point (CP) Timoho yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman kepada penulis untuk terjun di dunia kerja sembari menyelesaikan skripsi ini.
19. Teman sekaligus rekan kerja di JNT Express Collection Point (CP) Timoho Dwi Alfiyah, Sahid Ari Wibowo, Syahril Sirfeffa, Indra Cita Nugraha, dan Ma'ruf Mushafa yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman, serta bersedia untuk bertukar shift kerja sehingga peneliti tetap dapat bekerja dan menyelesaikan skripsi ini.
20. Serta beberapa pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih telah menjadi semangat untuk peneliti menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah disebutkan di atas mendapatkan balasan kebaikan yang lebih baik dari Allah SWT. Hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diperlukan demi kebaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 22 Juni 2022  
Penyusun



Zaidah Darajah  
18102040064

## ABSTRAK

Zaidah Darajah, 18102040064, Penerapan Manajemen Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo Jawa Tengah, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Latar belakang dari penelitian ini adalah manajemen merupakan suatu aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap jalannya sebuah organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen pembinaan santri merupakan salah satu rangkaian dari proses manajemen suatu lembaga pondok pesantren untuk memberikan pendidikan dan pembinaan kepada santri di suatu pondok pesantren agar nantinya para santri tersebut dapat memahami dan mendalami ilmu yang diajarkan dengan baik guna meningkatkan kualitas alumni yang dihasilkan dan meminimalisir kegagalan yang dapat menurunkan kualitas pondok pesantren. Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo, Jawa Tengah merupakan salah satu pondok pesantren berbasis modern yang mengajarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum kepada santrinya secara seimbang. Pondok pesantren ini terletak di daerah Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Meskipun pondok pesantren ini berdiri di sebuah kota kecil, akan tetapi pondok pesantren ini mampu tumbuh dan berkembang dengan menghasilkan alumni-alumni yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Pondok pesantren ini juga menerapkan beberapa metode pembinaan santri, salah satunya yakni melalui pemberian sanksi dan *reward*. Pemberian sanksi yang diberikan oleh Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo telah dikategorikan sesuai dengan tingkat pelanggarannya yang terbagi menjadi 4 kategori yakni pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, pelanggaran berat, dan juga pelanggaran dosa besar.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data berupa koleksi data, reduksi data, display data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo Jawa Tengah telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan (*planning*), penataan (*organizing*), penugasan (*commanding*), pengoordinasian (*coordinating*), dan juga pengendalian (*controlling*). Pondok pesantren ini memiliki beberapa program unggulan seperti P3S (Program Peningkatan Prestasi Santri), *tafaqquh fiddin*, *halaqoh tahfidz* dan juga kegiatan-kegiatan lainnya untuk menunjang terwujudnya santri yang berprestasi sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

Kata Kunci : Manajemen, Pembinaan Santri, Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo, Jawa Tengah.

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                     | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                 | <b>ii</b>  |
| <b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>         | <b>iii</b> |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b> | <b>iv</b>  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>               | <b>v</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                             | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                    | <b>vii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                           | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                        | <b>xii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                      | <b>xv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                     | <b>xvi</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                       |            |
| A. Latar Belakang Masalah .....                | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....                       | 4          |
| C. Tujuan Penelitian .....                     | 5          |
| D. Kegunaan Penelitian .....                   | 5          |
| E. Kajian Pustaka .....                        | 5          |
| F. Kerangka Teori .....                        | 9          |
| G. Metode Penelitian .....                     | 24         |
| H. Sistematika Pembahasan .....                | 33         |

**BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MODERN  
MUHAMMADIYAH IMAM SYUHODO SUKOHARJO JAWA  
TENGAH**

|   |    |
|---|----|
| A. Letak Geografis Pondok Pesantren Imam Syuhodo .....        | 34 |
| B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Imam Syuhodo .....     | 35 |
| C. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Imam Syuhodo ..... | 37 |
| D. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Imam Syuhodo ..... | 38 |
| E. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Imam Syuhodo .....       | 40 |
| F. Keadaan Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Imam Syuhodo  | 41 |

**BAB III PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Perencanaan ( <i>planning</i> ) Pembinaan Santri di Pondok Pesantren<br>Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo .....           | 44 |
| B. Penataan ( <i>organizing</i> ) Pembinaan Santri di Pondok Pesantren<br>Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo .....            | 50 |
| C. Penugasan ( <i>commanding</i> ) Pembinaan Santri di Pondok<br>Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo .....           | 56 |
| D. Pengekoordinasian ( <i>coordinating</i> ) Pembinaan Santri di Pondok<br>Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo ..... | 80 |
| E. Pengendalian ( <i>controlling</i> ) Pembinaan Santri di Pondok<br>Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo .....       | 82 |

**BAB IV PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 85 |
| B. Saran .....      | 86 |

**DAFTAR PUSTAKA ..... 87**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 2.1 Kegiatan Harian Santri PPMIS .....          | 39 |
| Tabel 2.2 Kegiatan Mingguan Santri PPMIS.....         | 39 |
| Tabel 2.3 Sarana Prasarana PPMIS.....                 | 40 |
| Tabel 2.4 Keadaan Ustadz dan Ustadzah (Pengasuh)..... | 41 |
| Tabel 2.5 Keadaan Pegawai .....                       | 41 |
| Tabel 2.6 Keadaan Santri .....                        | 42 |
| Tabel 3.1 Struktur Pengurus PPMIS .....               | 54 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Tampak Depan Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo .....                     | 35 |
| Gambar 3.1 Pedoman Pemberian Sanksi dan Reward.....                                    | 72 |
| Gambar 3.2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo ..... | 81 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Manajemen melibatkan tanggungjawab memastikan pekerjaan-pekerjaan dapat diselesaikan dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut Henry Fayol, fungsi manajemen dapat dibagi menjadi lima buah fungsi yakni: perencanaan (*Planning*), penataan (*Organizing*), penugasan (*Commanding*), pengkoordinasian (*Coordination*), dan pengendalian (*Controlling*).<sup>2</sup>

Dalam dunia modern, perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi berkembang sangat pesat dan tidak ada satupun organisasi yang tidak menggunakan manajemen. Oleh karena itu manajemen sangat dibutuhkan dalam berbagai usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga termasuk dalam proses pembinaan santri yang dilakukan oleh sebuah pondok pesantren. Maka lahirlah manajemen pembinaan santri. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara historis cukup penting di Indonesia. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami serta

---

<sup>2</sup> Stephen P. Robbins, *Manajemen Edisi Kesepuluh Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 7-9.

mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari bagi santrinya.<sup>3</sup>

Pondok pesantren dalam sejarah perjalanannya, yakni pada zaman pra-kemerdekaan merupakan suatu tempat yang dijadikan untuk mendapatkan pelajaran membaca dan menulis Al Qur'an oleh santri dengan bimbingan seorang guru atau kiai. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memberdayakan muridnya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk pondok pesantren. Pondok pesantren yang semula hanya mengajarkan ilmu agama secara dominan, kemudian menambah untuk mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan juga teknologi seperti yang diterapkan oleh sekolah-sekolah pada umumnya, sehingga nantinya lulusan pondok pesantren tidak akan kalah saing dengan peserta didik lainnya.<sup>4</sup>

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo Jawa Tengah berdiri sebagai salah satu pondok pesantren berbasis modern yang menerapkan pengajaran ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu pengetahuan umum secara seimbang serta tidak lupa untuk mengajarkan perkembangan teknologi yang didukung dengan fasilitas yang memadai. Pondok pesantren ini terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 154 Blimbing, Desa Wonorejo, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Walaupun berdiri di sebuah kota kecil, akan tetapi pondok pesantren ini

---

<sup>3</sup> Risnawati, Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa, *Skripsi*, (Makassar: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2018), hlm.1.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 1-2.

mampu tumbuh dan berkembang dengan meraih beberapa prestasi di bidang akademik maupun non-akademik seperti juara 1 cabang matematika dan juara 2 cabang IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tahun 2018 tingkat kab. Sukoharjo, juara 2 cabang matematika KSM tahun 2018 tingkat provinsi, juara 1 olimpiade Bahasa arab tingkat nasional tahun 2018, juara 2 futsal tingkat pilgub Jawa Tengah tahun 2018, juara 3 lomba *archery* tingkat nasional tahun 2018, dan prestasi-prestasi lainnya.<sup>5</sup>

Pada sebaran data alumninya, pondok pesantren ini juga mampu mencetak alumni-alumni yang berkompeten dan tidak sedikit yang mampu melanjutkan pendidikannya ke luar negeri. Disamping itu, alumni yang melanjutkan pendidikannya di universitas dalam negeri juga mampu diterima di beberapa universitas terbaik Indonesia seperti Universitas Sebelas Maret (UNS), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Berdasarkan data sebaran alumni Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo yang didapatkan penulis dalam proses wawancara pra-penelitian kepada Ustadz Endro selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Pondok Pesantren Imam Syuhodo via whatsapp yang menunjukkan bahwasanya pada tahun 2018-2019 Pondok Pesantren Muhammadiyah Modern Imam Syuhodo mampu mencetak alumni-alumni

---

<sup>5</sup> Dokumentasi profil Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo, Jawa Tengah yang diambil pada 25 April 2022.

<sup>6</sup> <https://www.webometrics.info/en/Asia/Indonesia> diakses pada 01 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB.

yang dapat melanjutkan studinya ke universitas di luar negeri sebanyak 4 orang pada tahun 2018 dan 2 orang pada tahun 2019.<sup>7</sup>

Proses pembinaan santri yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo salah satunya melalui metode pembinaan santri berupa pemberian sanksi dan *reward*. Pondok pesantren ini telah menyusun dan mengategorikan bentuk-bentuk pelanggaran dalam 4 kategori pelanggaran, yakni pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, pelanggaran berat, dan pelanggaran dosa besar. Selain itu, pondok pesantren ini juga telah menetapkan sanksi yang akan diberikan oleh pondok pesantren apabila santri melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Sanksi yang disusun telah disesuaikan dengan masing-masing kategori pelanggaran.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Manajemen Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo Jawa Tengah”. Permasalahan ini juga sangat relevan dengan bidang kompetensi program studi Manajemen Dakwah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo Jawa Tengah?

---

<sup>7</sup> Wawancara pra-penelitian dengan Ustadz Endro via whatsapp, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Pondok Pesantren Imam Syuhodo, 11 Desember 2021.

<sup>8</sup> Observasi pra-penelitian yang dilakukan pada 25 Desember 2021.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana penerapan manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo Jawa Tengah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan menambah khazanah keilmuan khususnya jurusan manajemen dakwah serta menambah wawasan keilmuan tentang teori-teori tentang pembinaan santri.

#### 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan penerapan manajemen pembinaan secara lebih lanjut bagi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo Jawa Tengah dalam menerapkan manajemen pembinaan santri yang baik.

### **E. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka diperlukan untuk menelaah apakah penelitian yang akan dilakukan penulis sudah diteliti sebelumnya atau bebas dari plagiarisme. Diantara penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis diantaranya yaitu :

Skripsi yang disusun oleh Risnawati , Mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah UIN Alauddin Makassar yang berjudul "*Penerapan*

*Manajemen dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa*”,<sup>9</sup> dalam penelitiannya membahas penerapan manajemen dalam meningkatkan pembinaan santri. Selain itu, penelitian ini juga membahas tentang kendala atau penghambat dalam meningkatkan pembinaan santri di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa.

Skripsi yang disusun oleh Nurul Istiqamah, Mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta*”,<sup>10</sup> dalam penelitiannya membahas tentang manajemen pembinaan karakter santri yang menitikberatkan pada teori fungsi manajemen menurut George R. Terry yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan.

Skripsi yang disusun oleh Tifany Anisa Putri, Mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang berjudul *Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlaqul Karimah di Pondok Pesantren Al Mahadur Qurani di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus*,<sup>11</sup> dalam penelitiannya membahas

---

<sup>9</sup> Risnawati, Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa, *Skripsi* (Makassar: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin, 2018).

<sup>10</sup> Nurul Istiqamah, Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta, *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

<sup>11</sup> Tifany Anisa Putri, Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlaqul Karimah di Pondok Pesantren Al Mahadur Qurani di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang

tentang fungsi manajemen mengenai perencanaan yang digunakan pengurus dalam pembinaan santri untuk membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al Mahadul Qurani Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus.

Jurnal Al-Mau'izhah volume 1 no. 1 yang ditulis oleh Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare yang berjudul *Strategi Pembinaan Akhlaq Santri (Strategy for the moral guidance of Academy Santri Cottage boarding school) di Pondok Pesantren*,<sup>12</sup> dalam penelitiannya yang dilakukan di Pondok Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Ge'tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja membahas tentang pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Ge'tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui beberapa strategi pembinaan seperti strategi formal, strategi non formal, strategi alami, strategi teladan, strategi nasehat, strategi ceramah dan strategi kisah-kisah.

Jurnal Kajian Keislaman volume II nomor 1 yang ditulis oleh Anny Wahyu D. J, IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo yang berjudul *Pola Pembinaan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al Qodiry Taman*

---

Kabupaten Tanggamus, *Skripsi* (Lampung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan, 2019).

<sup>12</sup> Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung, Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren (*strategy for the moral guidance of Academy Santri Cottage boarding school*), *Jurnal Al-Mau'izhah*, vol. 1, No. 1, (Parepare: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, 2018)

*Sidoarjo*,<sup>13</sup> dalam penelitiannya membahas tentang pembinaan kepribadian santri di Pondok Pesantren Al Qodiry Taman Sidoarjo yang dilakukan dengan penambahan dan pengembangan aspek afektif dan psikomotorik yang diterapkan dengan strategi *meaningful learning* yang dapat diartikan sebagai penyampaian bahan pelajaran kepada santri yang mengutamakan maknanya, dengan cara menghubungkan struktur kognitif yang telah dikuasai oleh santri sebelumnya dengan realita yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa perbedaan yang ditemukan antara hasil penelitian pada telaah pustaka diatas dengan penelitian yang akan penyusun lakukan. Penyusun menganggap perlu mengadakan penelitian lebih lanjut dan spesifik dari pembahasan penerapan manajemen pembinaan santri. Dalam hal ini penyusun lebih menitikberatkan pada penerapan manajemen yang dilakukan oleh lembaga tersebut yang diuraikan dalam teori fungsi manajemen menurut Henry Fayol yakni perencanaan (*planning*), penataan (*penataan*), penugasan (*commanding*), pengkoordinasian (*coordination*), dan pengendalian (*controlling*). Dengan demikian penelitian tentang “Penerapan Manajemen Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo Jawa Tengah” belum pernah diteliti meskipun terdapat penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam beberapa bagian pembahasan.

---

<sup>13</sup> Anny Wahyu D.J, Pola Pembinaan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al Qodiry Taman Sidoarjo, *Jurnal Kajian Keislaman*, vol. II, No. 1 (Sidoarjo: 2019)

## F. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Tentang Manajemen

#### a. Pengertian manajemen

Manajemen memiliki arti yang sangat luas, sehingga dalam kenyataannya tidak ada definisi yang dipakai oleh semua orang secara konsisten. Sebagian orang berpandangan bahwa manajemen sebagai suatu proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui interaksi sumber daya-sumber daya dan pembagian tugas dengan professional. Pandangan lain mengemukakan bahwasannya manajemen merupakan suatu upaya-upaya yang dilakukan orang untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi melalui proses optimasi sumber daya manusia, material dan keuangan.<sup>14</sup>

George R. Terry mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khusus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran sebuah organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>15</sup> Sedangkan Henry Fayol berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian,

---

<sup>14</sup> Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm. 7-8.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

pengkoordinasian, dan pengawasan/kontrol terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>16</sup>

Dari berbagai pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok organisasi guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi-fungsi manajemen

Fungsi manajemen menurut Henry Fayol terbagi menjadi lima fungsi yaitu perencanaan (*planning*), penataan (*organizing*), penugasan (*commanding*), pengkoordinasian (*coordination*), dan pengendalian (*controlling*).<sup>17</sup> Masing-masing fungsi dapat didefinisikan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

*Planning* merupakan kegiatan yang dilakukan dalam memilih visi (misi), tujuan dan cara untuk mencapai tujuan.

Dengan kata lain, berbagai aktivitas yang mendasar pada *planning* yang matang atas seluruh *input* dan proses yang ada merupakan titik awal untuk menghasilkan *output* yang optimal. Sebaliknya, *output* yang dihasilkan tidak dapat diraih secara optimal apabila aktivitas yang dilakukan tidak diiringi dengan *planning* yang matang. Wijayanti dalam paparannya mengenai *planning* sebagai

---

<sup>16</sup> Burhanudin Gesi, dkk., Manajemen dan Eksekutif, *Jurnal Manajemen*, Vol. 3 No. 2 (Oktober, 2019), hlm. 53.

<sup>17</sup> Stephen, *Manajemen Edisi Kesepuluh*, hlm. 9.

salah satu fungsi manajemen mengungkapkan bahwa *planning* tidak hanya sebatas pemilihan visi (misi), tujuan dan cara yang digunakan, akan tetapi *planning* juga harus mengcover penentuan kebijakan yang akan dijalankan, proyek, program, prosedur, *system*, anggaran, dan standar yang dibutuhkan guna mencapai tujuan tersebut. *Planning* juga dipandang sebagai suatu proses pengupayaan penggunaan sumber daya manusia yang dimiliki, sumber daya alam yang ada, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup>

## 2) Penataan (*organizing*)

*Organizing* merupakan suatu proses penetapan struktur peran yang dibutuhkan untuk memasukkan orang-orang ke dalam sebuah organisasi, sehingga secara teknis fungsi *organizing* merupakan suatu proses dimana fungsi-fungsi operasional, manusia, dan fasilitas terkoordinasikan untuk mencapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi ini sangat bergantung pada bentuk organisasi yang ada, sehingga sangat memungkinkan apabila *organizing* satu organisasi berbeda dengan *organizing* organisasi yang lain. Wijayanti mengemukakan bahwasannya fungsi *organizing* merupakan penetapan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, perancangan, dan pengembangan kelompok kerja,

---

<sup>18</sup> Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 23.

penugasan tanggungjawab tertentu, serta pendelegasian wewenang dari atasan terhadap sumber daya manusia yang ada dibawahnya.<sup>19</sup>

### 3) Penugasan (*commanding*)

Menurut Nawawi, fungsi *commanding* diartikan sama dengan *directing*, yakni pengarahan yang dapat diartikan sebagai suatu upaya pemberian motivasi, pembimbingan, dan pengarahan sumber daya manusia dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Pandangan lain menyebutkan bahwa *commanding* dapat diartikan sebagai pemberian intruksi dari atasan kepada bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penekanan dalam fungsi *commanding* ini terletak pada bagaimana seorang pimpinan sebagai manajer dalam sebuah organisasi harus memiliki kemampuan mengungguli bawahannya. Karena sejatinya, seorang manajer tidak akan dapat melakukan hal-hal tersebut apabila tidak memiliki kemampuan dalam memotivasi, membimbing, mengarahkan, dan memberikan perintah kepada bawahannya.<sup>20</sup>

### 4) Pengkoordinasian (*coordination*)

Pengkoordinasian merupakan suatu upaya atau tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk menghindari terjadinya kekacauan, percekocokan, serta kekosongan kegiatan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 24.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 27

dengan cara menghubungkan, menyatukan, dan juga menyelaraskan tugas-tugas dan pekerjaan bawahan dalam mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya oleh suatu organisasi. Pandangan ini menekankan pada keteraturan dan kecocokan dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh setiap bawahan untuk mengarah pada satu titik, yaitu pencapaian tujuan organisasi. Karena dengan keteraturan dan kecocokan yang terwujud antar bawahan akan membangun semangat kesatuan dan kerjasama yang tinggi dalam mencapai tujuan organisasi. Maka dengan demikian, kelancaran fungsi koordinasi akan turut berperan serta dalam kesuksesan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, apabila fungsi koordinasi tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka hal ini akan menjadi penyumbang besar kegagalan pencapaian tujuan organisasi.<sup>21</sup>

##### 5) Pengendalian (*controlling*)

Menurut Arifin dan Hadi W., pengendalian merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas (termasuk cara dan peralatan yang digunakan) dilapangan sesuai dengan yang direncanakan. Arifin dan Hadi W. menambahkan, dalam fungsi *controlling* ada tiga hal yang perlu

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 29-30.

diperhatikan, diantaranya yaitu: 1) menentukan standar atau tolak ukur prestasi kerja; 2) mengukur hasil kerja dengan standar yang ada; 3) membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan; dan 4) mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar atau tolak ukur.<sup>22</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Pembinaan Santri

### a. Pengertian pembinaan santri

Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pembaharuan kemampuan, dan adanya perkembangan dengan peningkatan sesuatu. Gauzali Syadam berpendapat, pembinaan berarti pembaharuan atau usaha, tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan Thoha berpendapat bahwa pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, terjadinya evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan sesuatu.<sup>23</sup> Dari beberapa pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwasannya pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 31.

<sup>23</sup> Adinda Rahmadani, *Pembinaan Kepada Public Relation dalam Hubungan dengan Masyarakat*, <https://osf.io/v9g7w/download?format=pdf>, diakses 30 November 2021, hlm. 1.

kemampuan yang hasilnya ditandai dengan adanya kemajuan dan peningkatan.

Santri merupakan siswa atau mahasiswa yang dididik didalam lingkungan pondok pesantren. Kata santri memiliki arti mendalami agama islam, orang yang beribadah sungguh-sungguh, dan orang yang saleh. Kata santri juga dianggap sebagai gabungan kata sant (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata santri dapat berarti manusia baik-baik yang suka menolong. Pendapat lain mengungkapkan bahwa santri adalah sekelompok orang baik-baik yang taat terhadap aturan agama (orang saleh), dan selalu memperdalam pengetahuannya tentang agama islam serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ulama.<sup>24</sup>

Dari pengertian pembinaan dan santri yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwasannya pembinaan santri merupakan suatu kegiatan yang berisi tentang pengarahan serta pendidikan yang diberikan kepada santri atau peserta didik yang tinggal didalam pondok pesantren untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki santri.

b. Tujuan pembinaan santri

Ali Abdul Halim dalam kitabnya menyebutkan beberapa tujuan dari pembinaan akhlaq islam, yaitu:

---

<sup>24</sup> Happy Susanto dan Muhammad Muzakki, Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo), *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (Ponorogo: 2016), hlm. 6-7.

- 1) Mempersiapkan manusia yang beriman dan beramal shalih.
  - 2) Mempersiapkan mukmin shalih yang berinteraksi baik dengan sosialnya, dan terwujudnya keamanan dan ketenangan dalam kehidupannya.
  - 3) Mempersiapkan mukmin shalih yang menjalani kehidupan dunianya dengan senantiasa berpijak pada hukum Allah.
  - 4) Mempersiapkan seseorang yang mampu melaksanakan tugas-tugas keumatan.
  - 5) Mempersiapkan seseorang yang siap menjalankan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>25</sup>
- c. Metode pembinaan santri

Setiap pondok pesantren memiliki metode dan strategi yang berbeda dalam membina para santrinya, akan tetapi secara umum pondok pesantren memiliki beberapa metode pembinaan, diantaranya yaitu:

1) Keteladanan (*Uswah hasanah*)

Pembinaan melalui keteladanan adalah pembinaan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri. Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. ustadz/ustadzah harus senantiasa memberikan contoh yang baik bagi para santri baik dalam hal ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain.

---

<sup>25</sup> Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung, Strategi Pembinaan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren, *Jurnal Al-Mau'izhah*, Vol. 1, No. 1, (Parepare: 2018), hlm. 38

## 2) Latihan dan pembiasaan

Metode latihan dan pembiasaan adalah membina dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pembinaan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah seperti shalat berjamaah, puasa Ramadhan, dan juga kesopanan.

## 3) Mengambil pelajaran (*Ibrah*)

*Ibrah* berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknai dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang terjadi. Tujuan membina melalui *ibrah* adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik, atau menambah perasaan keagamaan.<sup>26</sup>

## 4) Nasihat (*Mauidzah*)

Rasyid Ridla mengartikan *mauidzah* sebagai nasihat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan nasihat tersebut. Untuk melaksanakan metode *mauidzah* ini harus mengandung tiga unsur, yakni 1). Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang. Maka dalam hal ini santri, misalnya tentang sopan santun, ibadah, maupun

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 35

kerajinan dalam beramal; 2). Motivasi dalam melakukan kebaikan; 3). Peringatan tentang dosa atau bahaya yang akan muncul dari adanya larangan bagi diri sendiri maupun orang lain.

#### 5) Kedisiplinan

Kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian sanksi yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa apa yang dilakukan tidak benar sehingga ia tidak mengulangnya lagi.

#### 6) Pujian dan sanksi (*Tarhib wa tahzib*)

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain yakni, *tarhib dan tahzib*. *Tarhib* adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Sedangkan *tahzib* adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut kepada seseorang ketika akan berbuat yang tidak benar.<sup>27</sup>

#### 7) Kemandirian

Metode ini akan mengajarkan santri manajemen dirinya sendiri, dibiasakan mengatur waktunya sendiri dan memilih teman yang sesuai dengan selernya sendiri. Aspek terpenting dalam hal ini adalah masalah kedewasaan, yaitu bagaimana santri tidak terbiasa cengeng dan mudah mengeluh dalam menghadapi

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 35-36.

masalah sehari-hari. Aspek selanjutnya mendorong santri untuk berlaku jujur, cerdas, trampil, kreatif, dan disiplin menghadapi sesuatunya sendiri.<sup>28</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

#### a. Pengertian pondok pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa arab “Funduq” yang artinya tempat menginap atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa tamil, dari kata santri, diimbui awalan pe dan akhiran -an yang berarti para penuntut ilmu. Sedangkan menurut istilah, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>29</sup> Apabila ditinjau dari fungsinya, pondok pesantren memiliki tiga fungsi kegiatan yang biasa dikenal sebagai Tri Darma pondok pesantren, yakni: 1) peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah; 2) pengembangan keilmuan yang bermanfaat; dan 3) pengabdian terhadap agama, masyarakat, dan negara.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Hilmy Muhammad Hasbullah, *Karakter Utama Santri*, Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, <http://www.almunawwir.com/karakter-utama-santri/>, diakses tanggal 19 November 2021

<sup>29</sup> Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 01, No. 02, (Padangsidempuan: 2013), hlm. 166.

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 29.

Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Maka pesantren kilat atau pesantren Ramadhan yang diadakan di sekolah-sekolah umum misalnya, tidak termasuk dalam pengertian ini.<sup>31</sup>

Dalam pelaksanaannya, pondok pesantren dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada pelanggannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, pesantren perlu dukungan sistem manajemen yang baik. Implikasi sistem manajemen ini meniscayakan lembaga pesantren menerapkan pola pengasuhan sedemikian rupa sehingga dapat mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan untuk menyiapkan lulusan pesantren yang berkualitas serta memiliki keunggulan, baik keunggulan kompetitif maupun komparatif.

b. Unsur-unsur pondok pesantren

Zamakhsari Dhafier mengemukakan bahwa “pondok, masjid, santri, pengajian kitab islam klasik dan kyai merupakan lima elemen dasar dari tradisi pesantren”<sup>32</sup> Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2

<sup>32</sup> Sangkot Nasution, *Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VIII, No. 2 (Medan: 2019), hlm. 130

### 1) Pondok

Istilah pondok berasal dari Bahasa arab yaitu “funduq” yang berarti penginapan atau hotel. Tetapi dalam dunia pesantren lebih mirip sebagai pemondokan dalam lingkungan padepokan yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam kamar. Pondok pesantren juga merupakan tempat belajar santri sekaligus tempat tinggal yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang di bombing oleh seorang guru atau ustadz.<sup>33</sup>

### 2) Masjid

Pada sebuah pesantren, masjid merupakan unsur yang pokok. Masjid dengan fungsi utamanya adalah sebagai tempat shalat lima waktu serta sebagai tempat Pendidikan bagi santri. Didalam masjid berlangsung komunikasi antara santri dengan kyai dalam membahas kitab-kitab literatur yang diperbincangkan. Dengan demikian, masjid dijadikan sebagai tempat diskusi keilmuan, meskipun pesantren sudah mempunyai kelas-kelas yang banyak.<sup>34</sup>

### 3) Santri

Kata santri dalam khasanah kehidupan bangsa Indonesia mempunyai dua makna. Pertama, menunjukkan sekelompok peserta sebuah pendidikan atau pondok. Sedangkan yang kedua,

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 131.

menunjuk budaya sekelompok pemeluk islam. Dalam dunia pesantren ada dua jenis santri, yaitu: 1) Santri mukim, yaitu santri yang menetap pada asrama yang disediakan oleh pondok pesantren; 2) Santri kalong, yaitu santri yang tidak menetap pada asrama yang disediakan oleh pondok pesantren, tetapi mereka tinggal di sekitar pondok pesantren.

Pesantren yang menyediakan asrama untuk santri mukim biasanya merupakan pesantren besar seperti di Jawa seperti Tebu Ireng Jombang, Pesantren Darussalam Martapura dan lain sebagainya. Semakin banyak santri yang mukim pada sebuah pesantren akan menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi pesantren, karena tentunya hal ini menunjukkan bahwa pesantren tersebut sangat diminati oleh masyarakat.<sup>35</sup>

#### 4) Kitab-kitab islam klasik

Unsur pokok lain cukup membedakan pesantren dengan lembaga Pendidikan lain adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang para ulama terdahulu yang membahas berbagai macam ilmu pengetahuan agama islam dan Bahasa arab. Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam. Tingkatan suatu pesantren dan pengajarannya biasanya diketahui dari jenis-jenis kitab yang

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

diajarkan. Kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kepada 8 kelompok, yakni: *nahwu, fiqh, ushul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf* dan *etika*, serta cabang-cabang yang lain seperti *tarikh* dan *balaghah*. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid tebal mengenai *hadits, tafsir, fiqh, ushul fiqh, dan tasawuf*, yang semuanya dapat digolongkan kepada tiga kelompok yaitu: kitab-kitab dasar, kitab-kitab tingkat menengah, dan kitab-kitab besar.<sup>36</sup>

#### 5) Kyai

Keberadaan kyai dalam sejarah pondok pesantren adalah salah satu yang sangat vital, karena keberlangsungan pesantren tergantung dari peran kyai didalamnya. Kyai tidak memperoleh gelar dari sistem pendidikan formal tetapi lebih dari itu, gelar itu datang dari masyarakat. Simuh menjelaskan, sejak zaman Majapahit para kyai sangat ditaati para santri dan dimuliakan laksana raja-raja lokal tak bermahkota. Menurut Aliy As'ad, tidak benar apabila mengatakan bahwa kyai mesti ahli agama islam, karena menurutnya gelar kyai digunakan dalam tiga dimensi: *pertama*, kyai ulama seperti Kyai Hasyim Asy'ari, Kyai Mahfudz Al-Termasi, dan lain-lain. *Kedua*, kyai sebutan, artinya sebutan kepada yang mempunyai kelebihan, mereka juga mempunyai pendukung untuk mengakui kelebihanannya. *Ketiga*, kyai aku-

---

<sup>36</sup> Abu Anwar, Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (Riau: 2016), hlm. 179.

akuan, artinya kyai yang sebetulnya tidak mempunyai kelebihan spiritual apapun. Untuk itu diperlukan parameter yang jelas untuk penyebutan kyai, seperti yang yang dijelaskan oleh Syahrul Adam yang mengutip Abuddin Nata bahwa kyai secara keilmuan mempunyai ciri-ciri: menguasai ilmu agama secara mendalam, keilmuan yang dimiliki telah mendapat pengakuan dari masyarakat sekelilingnya, menguasai kitab kuning dengan matang, taat beribadah kepada Allah, mempunyai kemandirian dalam bersikap, memperoleh ilham dari Allah.<sup>37</sup>

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini disusun untuk menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan ilmiah. Metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan objek kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Apabila ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif. Dalam pendekatan tersebut tidak dikenal dengan adanya sampel, tetapi penelitian harus dilakukan secara teliti, mendalam dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran mengenai prinsip-prinsip umum atau pola-pola yang berlaku umum sehubungan dengan gejala-

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 178-179.

gejala yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat yang diteliti sebagai kasus itu sendiri.<sup>38</sup>

Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dalam rumusan masalah penyusun ingin memahami penerapan manajemen pembinaan santri di suatu lembaga, sehingga penyusun membutuhkan informasi menyeluruh mengenai data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data berupa kata-kata dan gambar yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah pimpinan, pengurus serta beberapa santri yang dianggap mampu menjadi informan atau narasumber, sehingga mampu memberikan informasi mengenai penerapan manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo.

### b. Objek penelitian

Objek yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah penerapan manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo yang diuraikan melalui teori fungsi manajemen menurut Henry Fayol, yakni perencanaan (*planning*), penataan (*organizing*), penugasan (*commanding*), pengkoordinasian (*coordination*), dan pengendalian (*controlling*).

---

<sup>38</sup> Hamid Patilimi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 3.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Sumber data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>39</sup> Data primer dalam penelitian dapat diperoleh melalui informan yang dianggap paling mengerti mengenai topik penelitian, misalnya dengan wawancara secara langsung kepada subjek penelitian.

#### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>40</sup> Sumber data sekunder nantinya dapat diperoleh peneliti melalui literatur dan dokumen-dokumen yang menunjang kegiatan penerapan manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo.

### 4. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi bisa disebut juga dengan pengamatan. Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 296

<sup>40</sup> *Ibid.*

berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Akan tetapi peneliti tidak perlu mengamati semua hal, peneliti hanya perlu mengamati hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.<sup>41</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode pengamatan terlibat. Metode ini menurut Prof. Parsudi Suparlan adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh para warga yang ditelitinya. Teknik ini sama dengan metode *Verstehen* (pengamatan) yang dikembangkan oleh Max Weber yakni sebuah cara memandang dan memperlakukan sesuatu gejala dari sudut pandang pelaku yang diteliti untuk memahami mengapa gejala tersebut ada dan berfungsi dalam struktur kehidupan para pelaku.<sup>42</sup>

Penyusun melakukan observasi menurut kenyataan yang terjadi di lapangan, kemudian menggambarkan dengan kata-kata dan mengolahnya. Data yang dikumpulkan dalam observasi ini yakni mengenai bagaimana penerapan manajemen pembinaan santri yang dilakukan oleh pimpinan dan pengurus kepada santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo.

---

<sup>41</sup> Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 63.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 65

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>43</sup>

Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara kualitatif. Wawancara ini dilakukan dengan peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tentu saja peneliti menyimpan cadangan masalah yang perlu ditanyakan kepada informan. Cadangan masalah tersebut kapan menanyakannya, bagaimana urutannya, akan seperti apa rumusan pertanyaannya dan sebagainya, biasanya akan muncul secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi wawancara. Dengan Teknik ini diharapkan wawancara dapat berlangsung luwes, arahnya lebih terbuka, percakapan tidak membuat jenuh kedua belah pihak sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih kaya. Metode ini menggunakan

---

<sup>43</sup> Beni Ahmad Saebani, Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 85.

panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pengurus dan santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo yang dianggap mampu menjadi informan sehingga mampu memberikan informasi mengenai penerapan manajemen pembinaan santri. Awalnya peneliti akan menyiapkan *interview guide* berupa garis-garis besar permasalahan, kemudian melakukan wawancara baik secara *face to face* maupun daring, tergantung situasi dan kondisi.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi bisa juga disebut dengan metode menggambar. Metode ini merupakan salah satu teknik penelitian yang digunakan untuk mendapatkan gambar mengenai lingkungan yang terkait dengan pelaku. Teknik ini membantu peneliti untuk lebih memperdalam pengungkapan data dan informasi yang kurang terungkap melalui teknik lain. Gambar juga diharapkan menjadi alat bagi informan untuk mengekspresikan diri mereka, berbagi pengetahuan, dan pengalaman mengenai lingkungan mereka.<sup>45</sup> Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 68.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 74.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 315.

Beberapa dokumen yang harus dimiliki oleh peneliti adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, serta pedoman dokumentasi berupa foto dan rekaman yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>47</sup>

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman (*Flow Model*). Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>48</sup> Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

### a. *Data collection* (Pengumpulan data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 320.

<sup>48</sup> *Ibid.*

Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.<sup>49</sup>

b. *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>50</sup>

c. *Data display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>51</sup>

d. *Conclusion drawing / verification* (Penarikan kesimpulan)

Langkah keempat adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 322-323.

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 325.

rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini juga merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>52</sup>

Dalam proses analisis data, peneliti akan melaksanakan keempat aktivitas diatas, sehingga nantinya dalam penelitian ini dapat ditarik benang merah dari penerapan manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo.

#### 6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>53</sup> Pada penelitian ini, dari beberapa macam triangulasi peneliti hanya akan menggunakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sumber dan metode. Peneliti akan membandingkan data antara hasil pengamatan, hasil wawancara, dan isi suatu dokumen yang berkaitan. Peneliti juga akan membandingkan pendapat narasumber yang satu dengan yang lainnya.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 329.

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang berfokus dan terarah sebagai gambaran penelitian ini. Skripsi yang akan disusun terdiri dari empat sub bab, diantaranya yaitu sebagai berikut :

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo Jawa Tengah, yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, serta kegiatan harian pondok pesantren.

Bab III, berisi tentang penyajian pengolahan data serta analisis yang membahas mengenai penerapan manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo Jawa Tengah.

Bab IV, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo Jawa Tengah dengan judul “Penerapan Manajemen Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo Jawa Tengah”, maka dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan (*planning*), penataan (*organizing*), penugasan (*commanding*), pengoordinasian (*coordinating*), dan juga pengendalian (*controlling*).

Salah satu program unggulan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Imam Syuhodo dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan yakni dengan adanya program P3S (Program Peningkatan Prestasi Santri). Program ini terbagi menjadi 3 bidang yakni soshum, saintek, dan timteng yang mampu memfasilitasi minat santri. Akan tetapi hal ini perlu ditinjau ulang mengingat adanya sejumlah santri yang berminat untuk melanjutkan pendidikannya di benua eropa, sedangkan program ini belum menyediakan bidang tersebut sehingga santri yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan di benua eropa tidak mendapatkan fasilitas yang mereka butuhkan walaupun jumlah peminatnya masih sedikit. Selain itu, bentroknya jadwal *halaqoh tahfidz* dan juga pembinaan kamar (*ta'lim sore*) yang mengakibatkan santri

yang mengikuti *halaqoh tahfidz* tidak dapat mengikuti kegiatan *ta'lim sore* dan juga menjadi kesulitan untuk bertemu ustadz dan ustadzah pembina kamarnya, terlebih jika santri ingin berkomunikasi dengan orang tua melalui perantara ustadz dan ustadzah kamar.

## B. Saran

### 1. Bagi Lembaga

Meninjau kembali pembagian bidang program P3S, terutama untuk menambahkan bidang benua eropa untuk memfasilitasi santri yang berminat melanjutkan pendidikan ke daerah benua eropa, hal ini nantinya juga akan mampu meningkatkan kualitas pondok pesantren dan juga alumni yang dihasilkan. Kemudian meninjau ulang dan merubah jadwal kegiatan *ta'lim sore* dengan kegiatan *halaqoh tahfidz*, sehingga tidak terjadi bentrokan jadwal kegiatan santri dan seluruh santri baik yang mengikuti *halaqoh tahfidz* maupun tidak mengikuti bisa mendapatkan pembinaan kamar yang sama dan tidak ada yang dirugikan. Selain itu, perlu diadakan evaluasi terkait beberapa masalah yang terjadi dan menentukan langkah tepat untuk memperbaikinya.

### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan detail terkait manajemen pembinaan santri serta dapat menindak lanjuti pada kajian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamat Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo dapat diakses melalui <https://www.imamsyuhodo.sch.id/peta/>
- Anisa Putri, Tifany. *Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlaqul Karimah di Pondok Pesantren Al Mahadur Qurani di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, Lampung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, 2019.
- Anwar, Abu. 2016. Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Gesi, Burhanuddin., dkk. 2019. Manajemen dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*. Vol. 3 No. 2.
- Hasbullah, Hilmy Muhammad. *Karakter Utama Santri*. Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Diakses 19 November 2021, dari <http://www.almunawwir.com/karakter-utama-santri/>.
- HS, Mastuki., dkk. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- <https://quran.kemenag.go.id> , diakses pada 28 Juli 2022 pukul 11.00 WIB.
- <https://www.imamsyuhodo.sch.id/> diakses pada 25 April 2022 jam 14.15 WIB
- <https://www.imamsyuhodo.sch.id/> diakses pada 26 April 2022 jam 06.17 WIB
- <https://www.instagram.com/imamsyuhodoofficial/> diakses pada 09 Mei 2022 pukul 23.55 WIB
- <https://www.webometrics.info/en/Asia/Indonesia> diakses pada 01 Agustus 2022 pukul 20.00 WIB
- Istiqamah, Nurul. *Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nasution, Sangkot. 2019. Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. VIII. No. 2.
- Patilimi, Hamid. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmadani, Adinda. 2019. *Pembinaan Kepada Public Relation dalam Hubungan dengan Masyarakat*. Diakses 30 November 2021, dari <https://osf.io/v9g7w/download?format=pdf>.
- Risnawati. *Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa*, Skripsi, Makassar: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2018.
- Robbin, Stephen P. 2010. *Manajemen Edisi Kesepuluh Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Rohman, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media.
- Saebani, Beni Ahmad dan Kadar Nurjaman. 2013. *Manajemen Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sawaty, Ikhwan dan Kristina Tandirerung. 2018. Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren (*strategy for the moral guidance of Academy Santri Cottage boarding school*). *Jurnal Al-Mau'izhah*, vol. 1, No. 1.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Happy dan Muhammad Muzakki. 2016. Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo). *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 1.
- Wahyu D. J, Anny. 2019. Pembinaan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al Qodiry Taman Sidoarjo. *Jurnal Kajian Keislaman*. Vol. II, No. 1.
- Zulhimma. 2013. Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia. *Jurnal Darul 'Ilmi*. Vol. 01 No. 02.